

BAB III

METODE PENELITIAN

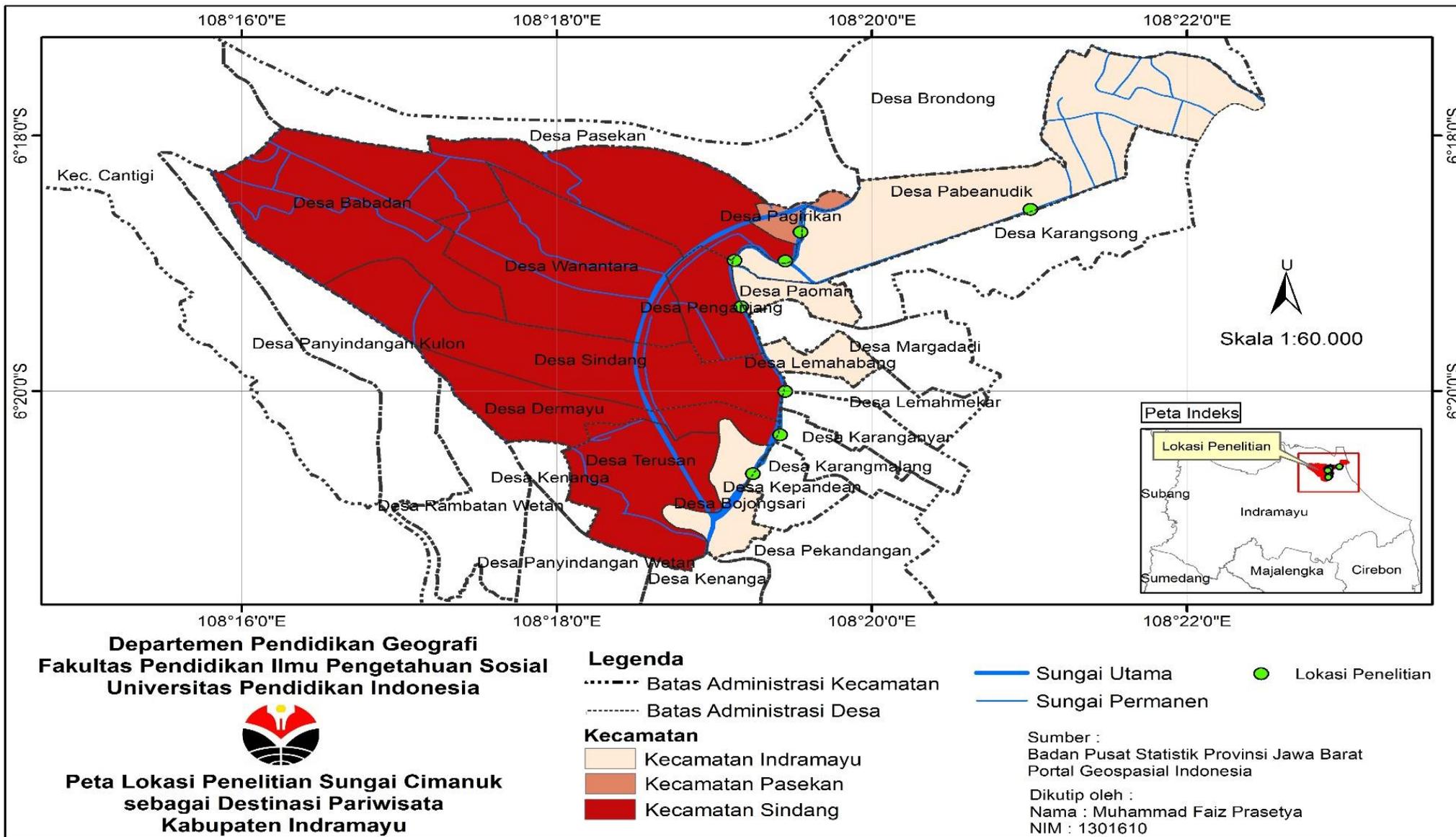
A. Lokasi Penelitian

Sungai Ci Manuk merupakan yang terletak di Kecamatan Indramayu, Sungai ini memiliki panjang 6 Km berada di wilayah pusat kota Indramayu, wilayah penelitian ini difokuskan adalah wilayah yang dilalui Sungai Ci Manuk yaitu desa Bojong Sari, desa Babadan ,Kelurahan Lemahabang,desa Sindang ,desa Penganjang,desa Pabean Udik ,Kelurahan Paoman,desa Terusan sampai Desa Pagirikan, Sedangkan secara administratif, lokasi penelitian yaitu berada di antara di Kecamatan Indramayu dan Kecamatan Sindang.Untuk melihat lokasi penelitian bisa dilihat pada gambar 3.

B. Pendekatan Geografi Dalam Penelitian Terkait

Geografi merupakan suatu ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan yang terjadi pada lapisan geosfer dengan menggunakan pendekatan keruangan, kelingkungan dan kompleksitas wilayah. Hasil dari suatu pertemuan seminar dan lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi pada tahun 1988 mendefinisikan geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Pasya 2006, hlm 82). Segala sesuatu yang terjadi di alam merupakan suatu kajian dari geografi.

Alam merupakan salah satu laboratorium dalam kajian bidang ilmu geografi. Karena banyaknya kajian yang dapat dikatakan sebagai kajian geografi oleh karena itu adanya suatu pendekatan dalam suatu kajian bidang ilmu pengetahuan. Dalam kitanya dengan bidang Ilmu Geografi maka ada suatu pendekatan-pendekatan yang berkaitan dengan penelitian geografi, dengan pendekatan geografi inilah maka suatu kajian dapat dikatakan sebagai kajian Geografi. Menurut Bintarto dan Surastopo (1979, hlm 12) yaitu pendekatan keruangan, pendekatan lingkungan dan pendekatan kompleks wilayah.



Gambar 3 Peta Lokasi Penelitian

Muhamad Faiz Prasetya, 2017

POTENSI DAERAH ALIRAN SUNGAI CI MANUK BAGIAN HILIR SEBAGAI OBJEK WISATA DI KECAMATAN INDRAMAYU DAN KECAMATAN SINDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendekatan geografi yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kompleks wilayah, dimana pendekatan kompleks wilayah merupakan suatu pendekatan dalam geografi dengan menganalisis mendasarkan pada kombinasi antara analisis keruangan dan analisis ekologi. Analisis ini menekankan pengertian "*areal differentiation*" yaitu adanya perbedaan karakteristik tiap-tiap wilayah.

Perbedaan ini mendorong suatu wilayah dapat berinteraksi dengan wilayah lain. Perkembangan wilayah saling berinteraksi terjadi karena terdapat permintaan dan penawaran. Permasalahan yang terjadi di suatu wilayah tidak hanya melibatkan elemen di wilayah itu. Permasalahan itu terkait dengan elemen di wilayah lain, sehingga keterkaitan antar wilayah tidak dapat dihindarkan. Selain itu, setiap masalah tidak disebabkan oleh faktor tunggal. Faktor determinannya bersifat kompleks. Oleh karena itu ada kebutuhan memberikan analisis yang kompleks itu untuk memecahkan permasalahan secara lebih luas dan kompleks pula. Untuk menghadapi permasalahan seperti itu, salah satu alternatif dengan menggunakan pendekatan kompleks wilayah. Pendekatan itu merupakan kombinasi antara pendekatan yang pertama dan pendekatan yang kedua. Oleh karena sorotan wilayahnya sebagai obyek bersifat multivariate, maka kajian bersifat horisontal dan vertikal (Yunus, 1996). Kajian horisontal merupakan analisis yang menekankan pada keruangan, sedangkan kajian bersifat vertikal menekankan pada aspek kelingungan. Adanya perbedaan antara wilayah satu dengan wilayah lain telah menciptakan hubungan fungsional antara unit-unit wilayah sehingga tercipta suatu region, sistem yang kompleks sifatnya dan membutuhkan pengkajian yang multivariate juga. Dengan demikian begitu eratnya hubungan potensi fisik wilayah dan informasi keruangan di dalam menetapkan strategi dan kebijaksanaan pengembangan wilayah.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011, hlm 61) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas Tika (2005,hal 26). Populasi Geografi adalah himpunan individu atau objek yang masing-masing mempunyai sifat atau ciri-ciri geografi yang bisa berbentuk fisik maupun nonfisik.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Populasi wilayah adalah wilayah yang dilalui Sungai Ci Manuk sepanjang kurang lebih 6 Km, yaitu dari desa Bojong Sari hingga Desa Pabean Udik.
- b. Populasi penduduk disini adalah penduduk yang tinggal atau berdomisili di sekitar kawasan sungai Ci Manuk yang akan dijadikan tempat destinasi pariwisata.

2. Sampel

Menurut Suprangat (2010, hlm 4) mengartikan sampel sebagai bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaah dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (representative) terhadap populasinya. Sedangkan menurut Tika (2005, hlm 24) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari objek atau individu-individu yang mewakili populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dibagi menjadi dua :

a. Sampel Wilayah

Dalam penelitian ini sampel wilayah yang diambil adalah wilayah Sungai Ci Manuk difokuskan pada setiap desa atau kelurahan yang dialiri sungai Ci Manuk sampel wilayah ini diambil dimaksudkan untuk mengetahui evaluasi potensi wisata yang ada di Sungai Ci Manuk didasari dari karakteristik dan perilaku sungai.

b. Sampel Responden

Sampel pada penelitian ini terdiri dari Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat penduduk desa Sekitar yang di aliri Sungai Ci Manuk, dari jumlah total penduduk tiap desa atau kelurahan yang dijadikan sebagai responden adalah penduduk yang berdomisili di tepi sungai.

Dalam penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2001 hlm 57) dinyatakan simple karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa melihat strata yang ada di populasi itu. Margono (2004 hlm 126) menyatakan bahwa simple random sampling adalah tehnik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling, dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpecah memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat dan hubungan suatu fenomena yang ada di daerah penelitian dalam penelitian deskriptif mengharuskan batas minimal sampel penelitian yaitu 10%, besar jumlah sampel yang diambil sebagai wakil populasi digunakan rumus Slovin (Consuello G. Savella, 1993). Oleh karena itu, penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis Evaluasi Potensi Sungai Ci Manuk Sebagai Destinasi Wisata Kecamatan Indramayu dan Kecamatan Sindang.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

c. Sampel Pemerintah

Sampel Pemerintah dalam penelitian ini adalah narasumber dari Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indramayu yang mengelola

pariwisata di lokasi dalam pengambilan sampel pemerintah menggunakan

Spot Pariwisata	Desa/ Kelurahan	Kecamatan	Jumlah KK Di Sekitar Sungai Ci Manuk	Jumlah Sampel
Wisata Air, Wisata Buatan	Bojong Sari	Indramayu	105	10
	Terusan	Sindang	83	8
	Babadan	Sindang	109	10
	Pagirikan	Sindang	106	10
	Pabean Udik	Indramayu	83	8
Wisata Budaya, Wisata Buatan	Sindang	Sindang	121	12
	Lemahabang	Indramayu	117	11
	Paoman	Indramayu	95	9
	Panganjang	Sindang	101	10

purposive sampling, dikarenakan didasari oleh kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Tabel 3

Jumlah	Total	920	92
Sampel Responden			

Sumber : Badan Pusat Statistik Indramayu 2015

D. Metode Penelitian

Penelitian memerlukan suatu metode untuk memudahkan pendahuluan proses pengumpulan data dan menampilkan data hasil yang dilakukan. Penggunaan metode dalam penelitian begitu penting karena akan berdampak terhadap kebutuhan suatu penelitian.

Penelitian menurut Surachmad dalam Tika (2005, hlm 1) mendefinisikan bahwa penelitian atau penyelidikan sebagai kegiatan untuk mengumpulkan pengetahuan baru dari sumber-sumber primer, dengan tekanan tujuan pada penemuan prinsip-prinsip umum, serta mengadakan ramalan generalisasi di luar sampel yang diselidiki.

Metode penelitian menurut Nawawi (dalam Tika 2005, hlm 2) mendefinisikan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang memperbincangkan metode-metode ilmiah dalam menggali kebenaran pengetahuan, sedangkan menurut Hadi (dalam Tika 2005, hlm 2) metode penelitian adalah pelajaran yang memperbincangkan metode-metode ilmiah untuk suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Surakhmad (1982, hlm 139) penelitian deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi pula analisis dan interpretasi data itu sendiri. Penggunaan metode deskriptif ditujukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Hal ini dirancang dengan tujuan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan.

Salah satu hal yang termasuk dalam metode ini adalah proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dapat ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, daftar dan peta sehingga analisis dan penafsiran data tersebut memiliki makna dan akhirnya membuat kesimpulan-kesimpulan penelitian yang lebih lanjut. Surakhmad (1982, hlm 139) menyatakan bahwa Metode Deskriptif esensinya membandingkan persamaan dan perbedaan

fenomena tertentu lalu mengambil studi komparatif atau mengukur sesuatu dimensi seperti dalam berbagai bentuk studi kuantitatif, angket, tes *interview* dan lain-lain ataupun mengadakan penilaian, menetapkan standar (normatif), menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur lainnya.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dikarenakan metode ini adalah metode yang paling tepat dalam menulis dan meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Penulis bermaksud mengidentifikasi Evaluasi Potensi Sungai Ci Manuk Sebagai Destinasi Wisata Di Kecamatan Indramayu dan Kecamatan Sindang.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Hadi dalam Arikunto (2006, hlm 116) mendefinisikan bahwa variabel merupakan objek penelitian yang bervariasi sedangkan menurut Raffi (1981, hlm 8) istilah variabel mengandung arti ukuran, sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok atau suatu set yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok atau set yang lain. Jadi variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel III.1 variabel Penelitian halaman selanjutnya.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel Tunggal	Indikator
	a. Aspek Fisik 1. Kualitas Air Sungai 2. Kedalaman Sungai 3. Kecepatan Arus 4. Ekosistem Sungai 5. Penutupan Lahan Sungai

Potensi Sungai Ci Manuk Sebagai Objek Wisata	b. Atraksi Wisata 1. Jenis Atraksi Wisata 2. Aktivitas Wisata 3. Keunikan 4. Cinderamata 5. Event Wisata
	c. Sarana dan Prasarana 1. akomodasi 2. rumah makan 3. fasilitas 4. kebersihan 5. sarana kesehatan 6. tempat ibadah 7. tempat parkir
	d. Aksesibilitas 1. jenis jalan 2. waktu tempuh 3. kondisi jalan 4. jenis transportasi

Sumber : Hasil Penelitian 2016

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Menurut Narbuko dan Achmadi (2009, hlm 70) “metode observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki” Tika (2005, hlm 44) menyatakan metode observasi adalah “cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian” Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa metode observasi adalah suatu langkah guna mendapatkan sebuah data dengan cara pengamatan objek di suatu lokasi penelitian. Pelaksanaan observasi dilapangan, penulis lakukan dengan cara pengamatan langsung untuk mendapatkan data secara aktual untuk diteliti. Unsur-unsur observasi diantaranya kondisi fisik, fasilitas dan aksesibilitas yang ada di daerah penelitian. Alat pengumpul

yang digunakan untuk mempermudah pengambilan data yaitu pedoman observasi.

2. Wawancara

Menurut Fathoni (2006, hlm 49) ‘wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai’ Tika (2005, hlm 49) mengemukakan wawancara adalah “metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian “Dapat disimpulkan oleh penulis bahwa wawancara adalah salah satu usaha guna mendapatkan data melalui sistem tanya jawab yang terdiri dari dua orang/lebih secara langsung guna mendapatkan informasi atau keterangan dari narasumber. Dalam penelitian kali ini wawancara dilakukan pada penduduk tentang kondisi sosial, ekonomi maupun partisipasinya, wawancara pun dilakukan terhadap penduduk yang berada disekitar lokasi penelitian untuk mendapatkan data primer tentang pengelolaan objek wisata serta bagian pengembangan objek wisata yang ada di Disporabudpar Indramayu,.

3. Studi Literatur dan dokumentasi

Fathoni (2006, hlm 112) menyatakan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya. Usman dan Akbar (2006, hlm 73) menyatakan studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen -dokumen. Dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder seperti data iklim, penggunaan lahan, kondisi geologis. Data diperoleh dari berbagai skripsi Departement Pendidikan Geografi maupun departement lain, dokumen dari Bappeda maupun Disporabudpar, Jurnal dan Internet.

4. Alat Pengumpulan Data

Peralatan yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah :

1. Peta Dasar
 - a. Peta RBI Indramayu skala 1 :25.000
2. Kamera Digital, untuk mendokumentasikan di lapangan
3. Alat Tulis, untuk mencatat hasil penelitian lapangan
4. Pedoman Wawancara, sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan wawancara dengan objek penelitian.

G. Langkah-langkah Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Langkah ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan data yang telah didapatkan di lapangan untuk di olah lebih lanjut. Pengecekan kembali data merupakan langkah awal dalam tahap persiapan. Setelah dilakukan pengecekan ulang, selanjutnya menyusun data-data dengan rapi sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memilih data yang digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap pengelola yaitu Narasumber dari Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Indramayu serta melakukan wawancara terhadap penduduk di sekitar tepi koridor sungai Ci Manuk.

3. Tahap Pengolahan

Setelah melaksanakan pengambilan data maka hasil data wawancara maupun observasi dikumpulkan untuk selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus presentase dan pengharakatan/pembobotan.

4. Tahap Analisis

Tahap analisis data merupakan tahap selanjutnya setelah mengolah data. Pada tahap ini data yang sudah diperoleh dan diolah selanjutnya akan dideskripsikan, diinterpretasikan serta dianalisis. Hasil tahap analisis ini merupakan jawaban dari permasalahan yang dikemukakan sebelumnya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data telah terkumpul dalam penelitian ini menggunakan :

1. Presentase

Analisis presentase untuk mengetahui kecenderungan responden dan fenomena-fenomena di lapangan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase

f = Frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih

n = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang jadi pilihan

100 = Konstanta

No	Presentase	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangpun
2	1%-24%	Sebagian Kecil
3	25%-49%	Hampir setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51%-74%	Sebagian Besar
6	75%-99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber : Arikunto (1990)

1. Pengharkatan (*Scoring*)

Teknik analisis pengharkatan (*scoring*) dan Pembobotan (*weighting*) merupakan teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya serta dapat ditentukan peringkatnya. Dimana parameter yang dinilai meliputi aspek fisik, sarana prasarana, aksesibilitas dan atraksi wisata.

Peringkat masing-masing parameter diurutkan berdasarkan kategori yaitu harkat 5 untuk nilai tertinggi dengan kelas sangat baik untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang dijadikan indikator, harkat 4 untuk kelas baik, harkat 3 untuk kelas sedang, harkat 2 untuk kelas baik dan harkat 1 untuk kelas buruk. Kriteria pengharkatan diperoleh melalui adaptasi dari berbagai sumber. Harkat kelas dan kriteria masing-masing karakteristik

parameter dari sub-sub variabel. Peringkat masing-masing parameter dari sub variabel diturunkan dalam beberapa kategori yaitu :

- a. Harkat nilai tertinggi untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang dijadikan indikator.
- b. Harkat nilai terendah untuk parameter yang kurang memenuhi kriteria.

a. Pengharkatan untuk aspek Fisik

Pengharkatan pada aspek fisik bertujuan untuk melihat nilai atau harkat pada faktor fisik yang menjadi variabel dalam penelitian ini dan dianggap menunjang pengembangan pariwisata yang menyangkut kondisi alam. Pengharkatan aspek fisik seperti hidrologi yang terdiri dari karakteristik sungai, kecepatan arus, kedalaman sungai, ekosistem sungai, penutupan lahan sungai dapat dilihat pada tabel 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, 3.6, 3.7

Tabel 3.2

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Kualitas Air sangat baik yaitu air yang bersih tidak ada pencemaran yang dapat digunakan untuk kegiatan pariwisata, Pola Sungai Memanjang,
4	Baik	Kualitas air baku yang bersih baik untuk kegiatan pariwisata, Pola Sungai memanjang
3	Cukup	warna air cenderung, kehijauan digunakan untuk kegiatan budidaya dan dapat digunakan untuk kegiatan pariwisata,
2	Kurang	Kualitas air yang baik namun warna air coklat untuk keperluan pertanian/irigasi
1	Buruk	Kualitas air yang tidak dapat digunakan untuk kegiatan apapun,

Kriteria Karakteristik Sungai

Sumber : Raymond (2014)

Tabel 3.3
Kriteria Pengharkatan Kecepatan Arus

Harkat	Kelas	Kecepatan	Kategori (m/detik)
5	Sangat Baik	Sangat Pelan	0-5 m
4	Baik	Agak Pelan	5-10 m
3	Cukup	Pelan	10-15 m
2	Kurang	Agak Cepat	15-25 m
1	Buruk	Sangat Cepat	< 25 m

Sumber : Ramdani (2012)

Tabel 3.4
Kriteria Pengharkatan Kedalaman Sungai

Harkat	Kelas	Kriteria	Kategori
5	Sangat Baik	Dangkal	0-5 m
4	Baik	Agak Dangkal	5-10 m
3	Cukup	Dalam	10-15 m
2	Kurang	Agak Dalam	15-25 m
1	Buruk	Sangat Dalam	< 25 m

Sumber : Ramdani (2012)

Tabel 3.5
Kriteria Pengharkatan Penutupan Lahan Sungai

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Lahan Terbuka, Permuikman
4	Baik	Sawah Irigasi, Sawah Tadah Hujan
3	Cukup	Semak Belukar
2	Kurang	Kebun
1	Buruk	Hutan Rapat

Sumber : Lindsley (1959) dan Meijerink (1970) dalam Kustiyanto (2004)

Tabel 3.6
Kriteria Ekosistem Sungai

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Terdapat >6 jenis flora fauna, mempunyai aliran tenang, Intensitas Cahaya Matahari Sangat Baik
4	Baik	Terdapat <5 jenis flora fauna, Intensitas Cahaya Matahari Baik
3	Cukup	Terdapat <4 jenis flora fauna, mempunyai aliran tenang, Intensitas Cahaya Matahari Cukup
2	Kurang	Terdapat <3 jenis flora fauna, Intensitas Cahaya Matahari Kurang
1	Buruk	Terdapat <2 jenis flora fauna, Tidak Mendapatkan Cahaya Matahari

Sumber : Barus (2004)

Dalam penelitian ini ditentukan bobot terbesar aspek fisik adalah 30 dan terkecil adalah 5. Bobot terbesar untuk aspek sarana dan prasarana adalah 30 dan terkecil 6. Bobot terbesar untuk aspek aksesibilitas adalah 20 dan terkecil 4. Bobot atraksi wisata terbesar adalah 30 dan terkecil adalah 6. Nilai tiap kriteria dalam penelitian ini ditetapkan dengan scoring, Skor terendah untuk seluruh aspek adalah 1 dan tertinggi 5. Sedangkan skor berkisar antara 1 sampai 5 dimana besarnya nilai masing-masing kriteria merupakan jumlah dari nilai setiap parameter yang berkaitan.

Setelah dilakukan pengharkatan terhadap potensi kawasan langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap pengembangan kawasan yang berpatokan pada harkat dan parameter yang telah ditentukan. Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar potensi yang ada di Sungai Ci Manuk sehingga dapat dilakukan pengembangan dan pengelolaan dengan ketentuan kelas sebagai berikut:

Kelas I : Potensi Tinggi/sangat menunjang

Kelas II : Potensi sedang/mendukung

Kelas III : Potensi rendah/ kurang mendukung

Tabel 3.8, 3.14, 3.22, 3.30 berikut merupakan nilai kesesuaian lahan untuk potensi fisik, aksesibilitas, sarana dan prasarana, atraksi wisata.

Tabel 3.7
Nilai Kesesuaian Pariwisata Untuk Aspek Fisik

No	Parameter	Terendah	Tertinggi
		Nilai	Nilai
1	Karakteristik Sungai	1	5
2	Kecepatan Arus	1	5
3	Kedalaman Sungai	1	5
4	Penutupan Lahan Sungai	1	5
5	Ekosistem sungai	1	5
Skor		5-25	

Sumber : Hasil Pengolahan (2016)

Penentuan Kelas potensi dukungan terhadap pengembangan daerah wisata dengan cara/teknik menentukan panjang interval dari hasil perhitungan skor dari setiap variabel dengan acuan menggunakan rumus interval sebagai berikut :

$$P = \frac{R}{K}$$

P : Panjang Interval

R: Rentang Jangkuan

K : Banyaknya Kelas

Berdasarkan rumus interval di atas kemudian ditentukan kelas-kelas potensi dukungan dengan kriteria sebagaimana digambarkan tabel 3.8,3.14,3.22,3.30 berikut :

Tabel 3.8

Penilaian Potensi Fisik yang mendukung Potensi Pariwisata

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Kelas/Harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung	21-25	Suatu Kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan aspek fisik terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan
II	Mendukung	15-20	Suatu Kawasan yang tinggi potensi dukungan aspek fisik terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan
III	Kurang Mendukung	5-10	Suatu Kawasan yang kurang potensi dukungan aspek fisik terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan

Sumber : Hasil Pengolahan tahun 2016

b. Pengharkatan untuk Aspek Aksesibilitas

Ada beberapa hal yang mempengaruhi beberapa hal dalam ekonomi diantaranya yaitu aksesibilitas yang mempengaruhi kondisi akses suatu tempat yaitu kondisi jalan, waktu tempuh, transportasi dan tarif angkutan. Semakin baik aksesibilitas suatu objek wisata, wisatawan yang berkunjung dapat semakin banyak jumlahnya, dan sebaliknya jika aksesibilitas kurang baik, maka wisatawan akan merasa berbagai hambatan dalam kunjungan yang dilakukan. Pengharkatan untuk aksesibilititas meliputi jenis jalan,waktu tempuh, kondisi jalan, dan jenis transportasi yang dapat dilihat pada tabel 3.9,3.10,3.11,.3.12.

Tabel 3.9
Kriteria Jenis Jalan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Jalan arteri primer dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 8 meter
4	Baik	Jalan kolektor didesain dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 7 meter
3	Cukup	Jalan lokal primer didesain dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 6 meter
2	Kurang	Jalan lokal di desain dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 3,5 meter
1	Buruk	Jalan tanah

Sumber : Yuaningsih (2005), Yuliani (2006)

Tabel 3.10
Kriteria Waktu Tempuh

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Laju kendaraan dengan kecepatan sangat tinggi (minimum 60km/jam)
4	Baik	Laju kendaraan dengan kecepatan tinggi (minimum 50 km/jam)
3	Cukup	Laju kendaraan dengan kecepatan sedang (minimum 40 km/jam)
2	Kurang	Laju kendaraan dengan kecepatan lambat (minimum 30 km/jam)
1	Buruk	Laju kendaraan dengan kecepatan sangat lambat (minimum 20 km/jam)

Sumber : Yuaningsih (2005), Yuliani (2006)

Tabel 3.11
Kriteria Kondisi Jalan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Jalan beraspal dengan kondisi sangat baik,tidak bergelombang dan dapat dilalui berbagai jenis kendaraan
4	Baik	Jalan beraspal dengan kondisi baik dan dapat dilalui oleh kendaraan beroda empat tanpa adanya kesulitan
3	Cukup	Jalan beraspal dengan kondisi bergelombang dan sedikit berlubang, terbatas untuk kendaraan beroda empat
2	Kurang	Jalan aspal yang telah mengalami kerusakan sehingga perjalanan terhambat
1	Buruk	Jalan dengan kondisi rusak berat dan dalam kondisi berbatu sehingga sulit dilalui

Sumber : Yuaningsih (2005), Yuliani (2006)

Tabel 3.12
Kriteria Transportasi

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Tersedianya angkutan yang dapat membawa wisatawan dengan mudah dan harga terjangkau serta kondisi kendaraan yang memadai
4	Baik	Tersedianya angkutan yang dapat membawa wisatawan dengan mudah dan harga terjangkau serta kondisi kendaraan yang cukup memadai
3	Cukup	Tersedianya angkutan yang dapat membawa wisatawan tetapi tidak terorganisir dan harga mahal serta kondisi kendaraan yang kurang memadai
2	Kurang	Tersedianya angkutan kondisi yang tidak memadai,sulit ditemukan dengan harga yang mahal
1	Buruk	Tidak ada kendaraan

Sumber : Yuaningsih (2005), Yuliani (2006)

Tabel 3.13
Nilai Kesesuaian Pariwisata Untuk Aspek Aksesibilitas

No	Parameter	Terendah	Tertinggi
		Nilai	Nilai
1	Jenis Jalan	1	5
2	Waktu Tempuh	1	5
3	Kondisi Jalan	1	5
4	Transportasi	1	5
Skor		4-20	

Sumber : Hasil Pengolahan 2016

Tabel 3.14

Penilaian Potensi Aksesibilitas yang mendukung Potensi Pariwisata

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Kelas/Harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung	16-20	Suatu Kawasan yang sangat besar potensi dukungan aksesibilitas terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan
II	Mendukung	11-15	Suatu Kawasan yang besar potensi dukungan aspek aksesibilitas terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan
III	Kurang Mendukung	4-10	Suatu Kawasan yang kurang potensi dukungan aksesibilitas terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan

Sumber : Hasil Pengolahan tahun 2016

c. Pengharkatan untuk Sarana dan Prasarana

Pengharkatan aspek sarana dan prasarana meliputi akomodasi, rumah makan, fasilitas kebersihan, sarana kesehatan, tempat ibadah dan tempat parkir yang dapat dilihat pada tabel 3.15,3.16,3.17,3.18,3.19,3.20

Tabel 3.15

Kriteria Pengharkatan Akomodasi

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Memadai	Terdapat penginapan dengan kualitas pelayanan dan fasilitas yang lengkap
4	Memadai	Terdapat penginapan dengan kualitas pelayanan dan fasilitas yang cukup lengkap
3	Cukup	Tersedia penginapan, dengan kualitas pelayanan dan fasilitas yang cukup lengkap
2	Kurang Memadai	Tersedia penginapan dengan fasilitas kurang lengkap
1	Sangat Tidak Memadai	Tidak ada penginapan

Sumber : Yuaningsih (2005), Yuliani (2006)

Tabel 3.16

Kriteria Pengharkatan Rumah Makan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Memadai	Tersedia tempat makan dengan fasilitas sangat lengkap
4	Memadai	Tersedia tempat makan dengan fasilitas lengkap
3	Cukup	Tersedia tempat makan dengan fasilitas cukup lengkap
2	Kurang Memadai	Tersedia rumah makan dengan fasilitas kurang lengkap
1	Sangat Tidak memadai	Tidak ada Tempat Makan

Sumber : Yuaningsih (2005), Yuliani (2006)

Tabel 3.17

Kriteria Pengharkatan Sarana Kebersihan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Memadai	Tersedia fasilitas kebersihan di lokasi dengan jarak sangat dekat dengan kondisi yang memadai
4	Memadai	Tersedia di lokasi, jarak dekat dengan kondisi memadai
3	Cukup	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh, dengan kondisi yang cukup memadai
2	Kurang Memadai	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh, dengan kondisi yang tidak memadai
1	Sangat Tidak memadai	Tidak tersedia fasilitas kebersihan

Sumber : Yuaningsih (2005), Yuliani (2006)

Tabel 3.18

Kriteria Pengharkatan Sarana Kesehatan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Memadai	Tersedia di lokasi dengan jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan sangat lengkap
4	Memadai	Tersedia di lokasi, jarak dekat dengan kualitas dan pelayanan cukup lengkap
3	Cukup	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh, dengan kualitas dan pelayanan cukup lengkap
2	Kurang Memadai	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh, dengan kualitas dan pelayanan kurang lengkap
1	Sangat Tidak memadai	Tidak tersedia sarana kesehatan

Sumber : Yuaningsih (2005), Yuliani (2006)

Tabel 3.19
Kriteria Pengharkatan Sarana Ibadah

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Memadai	Tersedia di lokasi ,dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak untuk digunakan
4	Memadai	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang layak untuk digunakan
3	Cukup	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai
2	Kurang Memadai	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas kurang memadai
1	Sangat Tidak memadai	Tidak tersedia sama sekali

Sumber : Yuaningsih (2005), Yuliani (2006)

Tabel 3.20
Kriteria Pengharkatan Tempat Parkir

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Memadai	Tersedia di lokasi ,dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak untuk digunakan, dengan daya tampung sangat banyak
4	Memadai	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi baik yang layak untuk digunakan, dengan daya tampung banyak
3	Cukup	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai, dengan daya tampung cukup
2	Kurang Memadai	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas tidak memadai
1	Sangat Tidak memadai	Tidak tersedia sama sekali

Sumber : Yuaningsih (2005), Yuliani (2006)

Tabel 3.21
Nilai Kesesuaian Pariwisata Untuk Aspek Sarana dan Prasarana

No	Parameter	Terendah	Tertinggi
		Nilai	Nilai
1	Akomodasi	1	5
2	Sarana Kebersihan	1	5
3	Sarana Kesehatan	1	5
4	Rumah Makan	1	5
5	Sarana Ibadah	1	5
6	Tempat Parkir	1	5
7	Fasilitas	1	5
Skor		6-35	

Sumber : Hasil Pengolahan (2016)

Tabel 3.22
Penilaian Potensi Sarana dan Prasarana yang mendukung Potensi Pariwisata

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Kelas/Harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung	27-35	Suatu Kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan aspek sarana dan prasarana terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan
II	Mendukung	17-26	Suatu Kawasan yang tinggi potensi dukungan aspek sarana dan prasarana terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan
III	Kurang Mendukung	7-16	Suatu Kawasan yang kurang potensi dukungan aspek sarana dan prasarana terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan

Sumber : Hasil Pengolahan tahun 2016

d. Pengharkatan untuk Atraksi Wisata

Pengharkatan aspek atraksi wisata meliputi jenis wisata , aktivitas wisata, keunikan,Cindearamata,Event wisata, kesenian yang dapat dilihat pada tabel 3.22,3.23,3.24,3.25,3.26,3.27,3.28.

Tabel 3.23
Kriteria Pengharkatan Jenis Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Beragam	Keragaman atraksi wisata (mencakup wisata sejarah, wisata budaya, wisata pendidikan)
4	Beragam	Keragaman atraksi wisata di lokasi ada 4-5
3	Cukup	Keragaman atraksi wisata ada di lokasi ada 3-4
2	Kurang beragam	Keragaman atraksi wisata ada di lokasi ada 1-2
1	Sangat Tidak beragam	Tidak ada atraksi yang dilihat

Sumber : Yuaningsih (2005), Yuliani (2006)

Tabel 3.24
Kriteria Pengharkatan Aktivitas Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Beragam	Keragaman aktivitas wisata yang ada di lokasi ada >6 (makan bersama, berenang, tracking, Jalan-jalan, fotografi, dll)
4	Beragam	Keragaman aktivitas wisata yang ada di lokasi ada 5-6 (makan bersama, berenang, tracking, Jalan-jalan, fotografi, dll)
3	Cukup	Keragaman aktivitas wisata yang ada di lokasi ada 3-4 (makan bersama, berenang, tracking, Jalan-jalan, fotografi, dll)
2	Kurang beragam	Keragaman aktivitas wisata yang ada di lokasi ada 1-2 (makan bersama, ,tracking, Jalan-jalan, fotografi, dll)
1	Sangat Tidak beragam	Tidak ada aktivitas yang dilakukan

Sumber : Yuaningsih (2005), Yuliani (2006)

Tabel 3.25
Kriteria Pengharkatan Keunikan Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Beragam	Ada 4 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan, edukasi)
4	Beragam	Ada 3 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, edukasi)
3	Cukup	Ada 2 kriteria (nilai sejarah, edukasi)
2	Kurang beragam	Ada 1 kriteria (nilai sejarah/edukasi)
1	Sangat Tidak beragam	Tidak ada keunikan yang menonjol

Sumber : Yuaningsih (2005), Yuliani (2006)

Tabel 3.26
Kriteria Pengharkatan Cinderamata

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Beragam	Tersedia di lokasi, jenis sangat beragam (>4 macam)
4	Beragam	Tersedia di lokasi, jenis beragam (3 macam)
3	Cukup	Tersedia di lokasi, jenis kurang beragam (2 macam)
2	Kurang beragam	Tersedia di lokasi, jenis beragam (1 macam)
1	Sangat Tidak beragam	Tidak tersedia di lokasi wisata

Sumber : Yuaningsih (2005), Yuliani (2006)

Tabel 3.27
Kriteria Pengharkatan Event Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Beragam	Keragaman event wisata minimal 4 macam dan rutin dilaksanakan
4	Beragam	Keragaman event wisata minimal 3 macam dan rutin dilaksanakan
3	Cukup	Keragaman event wisata 2 macam dan tidak rutin

		dilaksanakan
2	Kurang beragam	Keragaman event wisata 1 macam dan tidak beragam
1	Sangat Tidak beragam	Tidak ada event wisata yang diselenggarakan

Sumber : Yuaningsih (2005), Yuliani (2006)

Tabel 3.28

Nilai Kesesuaian Pariwisata Untuk Aspek Atraksi Wisata

No	Parameter	Terendah	Tertinggi
		Nilai	Nilai
1	Jenis wisata	1	5
2	Aktivitas Wisata	1	5
3	Keunikan	1	5
4	Cinderamata	1	5
5	Event Wisata	1	5
Skor		5-25	

Sumber : Hasil Pengolahan (2016)

Tabel 3.29

Penilaian Potensi Atraksi Wisata yang mendukung Potensi Pariwisata

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Kelas/Harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung	20-30	Suatu Kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan aspek atraksi wisata terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan
II	Mendukung	12-20	Suatu Kawasan yang tinggi potensi dukungan aspek atraksi wisata terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan
III	Kurang Mendukung	6-11	Suatu Kawasan yang kurang potensi dukungan aspek atraksi wisata terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan

Sumber : Hasil Pengolahan tahun (2016)

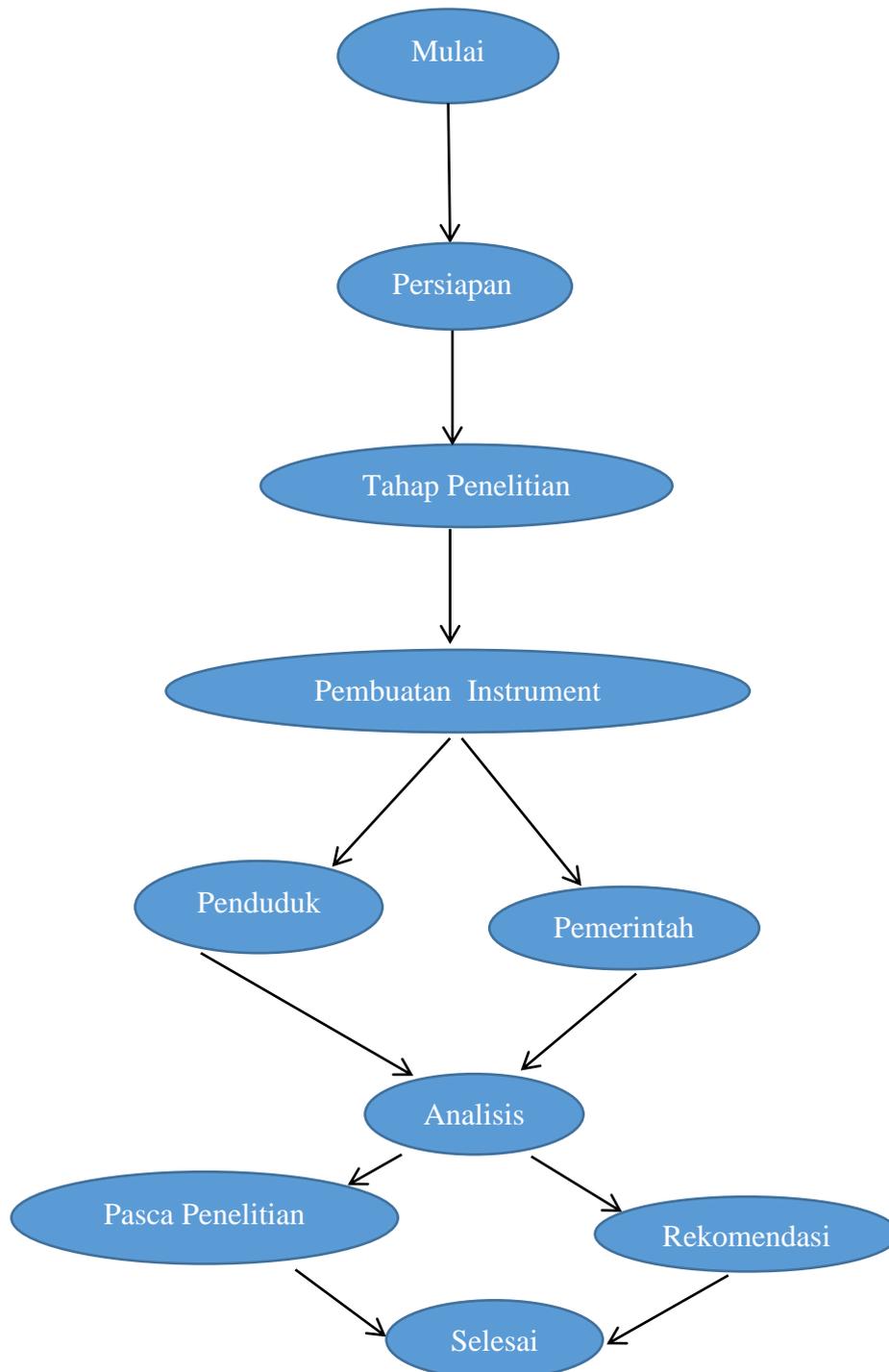
2. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menganalisis/menjabarkan hasil wawancara dengan dinas terkait dalam pengembangan/pengelolaan pariwisata

yang ada di Sungai Ci Manuk (Disbudpar Kabupaten Indramayu). Pembahasan ini akan dipaparkan pada analisis hasil penelitian di bab empat

I. Alur Penelitian

Gambar 2



Sumber : Hasil Pengolahan 2016

